
**ANALISIS PERBANDINGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN
RETURN ON ASSET (ROA) DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Kasus PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur
Tbk, PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2017)**

Fera Maulina¹⁾, Vina Falensia²⁾

¹⁾ Budidaya Tanaman Pangan

²⁾ Bahasa Inggris (Konsentrasi Business English & Management), Politeknik Tonggak Equator

¹⁾ email: fmauli.defas@gmail.com

²⁾ [email: vinaaafalensiaaaa@gmail.com](mailto:vinaaafalensiaaaa@gmail.com)

Abstract

The financial statements aim to inform about the company's financial position, performance and cash flow. One technique often used to assess company performance is financial ratio analysis. Analysis of financial statements is one of the media for potential investors to make decisions. The purpose of this study is to determine company performance and to compare the performance of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk using Economic Value Added and Return on Assets. The author uses a comparative descriptive study with cross-sectional approach and time series analysis. The data source used is secondary data obtained from the financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk. This study uses documentation and literature studies in data collection techniques. The results showed that by using Economic Value Added, PT Indofood Sukses Makmur Tbk has the highest average value compared to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and PT Mayora Indah Tbk, whereas if using Return On Assets, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk has an average of the highest average value compared to PT Mayora Indah Tbk and PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the period 2013-2017.

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA)*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan kecil dan besar dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut dibagi menjadi tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mempertahankan kesejahteraan karyawan, kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek yang harus dicapai adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan laba yang diperoleh, pertumbuhan perusahaan serta kesejahteraan karyawannya dapat tercapai.

Dalam rangka untuk menentukan apakah perusahaan telah berhasil memaksimalkan nilai perusahaan atau tidak, manajer keuangan di perusahaan perlu memiliki alat untuk mengukur pencapaian kinerja perusahaan. Untuk menilai

kinerja perusahaan, yang biasa digunakan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah salah satu media untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan lebih akurat sehingga dapat menjadi dasar bagi calon investor untuk membuat keputusan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dan juga untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dilakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Bursa Efek Indonesia, ada 625 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pada tanggal 31 Desember 2018 (www.idx.co.id). Perusahaan ini dibagi menjadi beberapa sektor industri, salah satunya adalah industri manufaktur. Industri manufaktur di Bursa Efek

Indonesia dibagi menjadi tiga sektor utama, kimia dan sektor industri dasar, berbagai sektor industri dan sektor industri barang konsumsi. Salah satu subsektor yang diambil dari sektor industri barang konsumsi adalah makanan dan minuman subsektor. Industri dengan makanan dan minuman adalah industri yang menghasilkan produk dari proses bahan baku menjadi bahan jadi atau setengah jadi menjadi barang jadi sehingga perusahaan harus memiliki dana yang cukup besar untuk memproses bahan baku. Jika dana yang telah diperoleh dari pinjaman atau utang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, ekspansi, dan perusahaan manajemen aset dengan cara yang benar, hal itu akan menyebabkan peningkatan penjualan disertai dengan peningkatan laba. Salah satu media terbesar di Indonesia, Koran Sindo memberikan penghargaan kepada 50 perusahaan *go public* yang mempengaruhi di Indonesia pada tahun 2013. Penghargaan tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi yang diberikan oleh 50 perusahaan yang memiliki pengaruh besar pada perkembangan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Pemilihan 50 dari 478 perusahaan publik mempengaruhi dilakukan secara ketat dan melibatkan panel ahli di bidang ekonomi.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Umum Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional di Indonesia

Tidak	Nama Perusahaan
1	PT Adaro Energy Tbk
2	Astra Agro Lestari Tbk
3	Astra Internasional Tbk
4	Agung Podomoro Tbk
5	Alam Sutera Realty
6	Aneka Tambang (Persero) Tbk
7	Astra Otoparts Tbk
8	Bank Central Asia Tbk
9	Bank CIMB Niaga Tbk
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
12	Bank Permata Tbk
13	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	Bumi Serpong Damai Tbk

16	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	Ciputra Development Tbk
18	PT Gajah Tunggal Merdeka
19	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
20	Goodyear Indonesia Tbk
21	gudang Garam
22	HM Sampoerna
23	Holcim Indonesia Tbk
24	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
25	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
26	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk
27	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
29	Indosat Tbk
30	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
31	Jasa Marga (Persero) Tbk
32	Kalbe Farma Tbk
33	PT Mandom Indonesia Tbk
34	PT Mayora Indah Tbk
35	PT Media Nusantara Citra Tbk
36	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
37	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
38	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
39	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
40	PT Salim Ivomas Pratama (SIMP)
41	PT Sampoerna Agro Tbk (SA)
42	Summarecon
43	Tambang Barubara Bukit Asam Tbk
44	PT Telkom Indonesia Tbk
45	PT Tempo Scan Pasific Tbk
46	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk
47	PT Unilever Tbk
48	Vale Indonesia Tbk
49	Wijaya Karya (Persero) Tbk
50	XL Axiata Tbk

sumber: www.indonews.com2019

Berdasarkan tabel 1., penulis berasumsi bahwa perusahaan dalam kondisi ekonomi yang baik, akan tetapi kondisi sebenarnya harus dibuktikan dengan metode analisis keuangan. Metode analisis keuangan yang digunakan penulis untuk pemeriksaan kinerja keuangan adalah *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Assets (ROA)*. Perusahaan yang dinilai kinerjanya dengan dengan rasio keuangan dan menghasilkan penilaian yang baik, tetapi

apabila diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) belum tentu menghasilkan hasil yang baik, karena konsep *Economic Value Added* (EVA) memperhitungkan biaya modal.

Economic Value Added (EVA) adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Menurut O'Byrne dan Young (2001), *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan dihitung dengan mengurangkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal. *Economic Value Added* merupakan indikator penciptaan nilai dari suatu investasi. Nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi investor perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017), *Return On Assets* (ROA) adalah teknik yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan. Dari hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA), dapat diketahui kemampuan perusahaan ketika aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola asetnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) periode 2013-2017 juga untuk mengetahui perbandingan antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) dari PT Indofood CBP Sukses

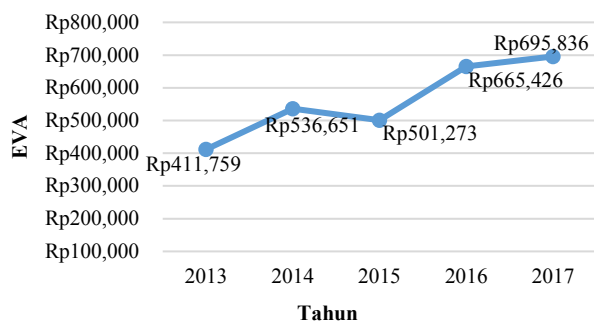
Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk *Return On Asset* (ROA) periode 2013-2017.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif komparatif dengan *cross sectional approach* dan *time series analysis* sehingga memberikan gambaran atau uraian dan perbandingan perhitungan rasio dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)
NOPAT = Laba bersih setelah pajak + biaya bunga
 2. *Invested Capital*
 $Invested\ Capital = Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas - Hutang\ Jangka\ Pendek$
 3. Biaya Modal rata-rata dengan pertimbangan / *Weighted Average cost of capital*
 $WACC = [(D * rd)(1 - Tax) + (E * re)]$
- Keterangan:
- Modal Kerja (D) = $\frac{total\ Hutang}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$
- Biaya Utang (rd) = $\frac{Beban\ bunga}{Kewajiban\ jangka\ panjang} \times 100\%$
- Biaya Ekuitas (E) = $\frac{Jumlah\ Ekuitas}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$
- pajak = $\frac{Beban\ pajak}{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak} \times 100\%$
- d. *Capital Charge* = $Weighted\ Average\ Cost\ of\ Capital \times Invested\ Capital$
- EVA = NOPAT - *Capital Charge*
2. *Return On Asset* (ROA)
 $(Laba\ Bersih / Total\ Aset) \times 100\%$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

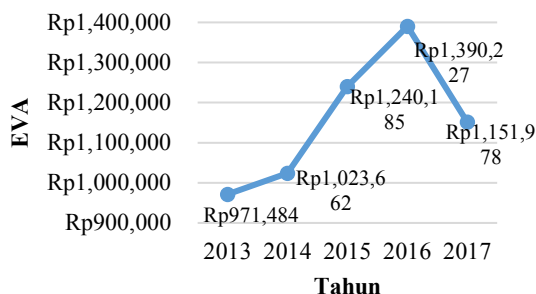


Gambar 1 Economic Value Added PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013-2017

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan gambar 1, hasilnya menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada 2013 adalah Rp 411,759, dan peningkatan Rp 536,651 pada tahun 2014 karena kenaikan nilai NOPAT, nilai NOPAT meningkat karena kinerja operasional yang optimal dan laba yang lebih keuangan lebih tinggi. Pada 2015, *Economic Value Added* (EVA) adalah Rp 501,273 telah menurun karena kenaikan biaya modal karena biaya utang dan ekuitas. Pada tahun 2016, perusahaan berhasil meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) Rp 665,426 karena meningkatnya nilai NOPAT disebabkan

oleh peningkatan penjualan dan diikuti oleh peningkatan nilai biaya modal yang tidak melebihi nilai NOPAT sehingga perusahaan masih mampu menciptakan Economic Value Added (EVA) untuk investor. Pada tahun 2017, nilai ekonomi yang diciptakan oleh perusahaan meningkat menjadi Rp 695,836 yang disebabkan oleh penurunan nilai NOPAT karena kinerja operasional yang meningkat diimbangi dengan kenaikan beban pajak penghasilan dan penurunan nilai biaya modal karena penurunan biaya ekuitas. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki EVA positif selama 5 tahun nilai karena NOPAT lebih besar dari biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan $EVA > 0$, selama tahun 2013-2017, sehingga PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk telah berhasil menciptakan Economic Value Added (EVA) dari modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan, yang menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan, sehingga investor mendapatkan laba atas kegiatan investasi yang telah dilakukan.

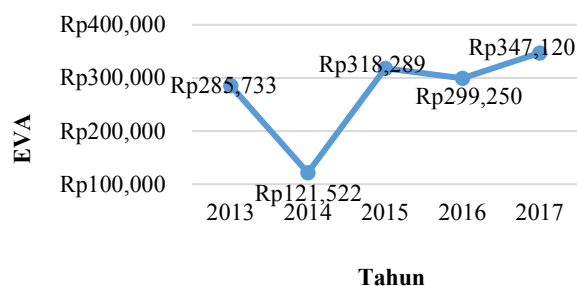


Gambar 2 periode Economic Value Added PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2013-2017

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan gambar 2, hasilnya menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada 2013 adalah Rp 971,484 dan peningkatan pada tahun 2014 menjadi Rp 1.023.662, peningkatan terjadi karena peningkatan NOPAT karena meningkatnya penjualan dan disertai dengan peningkatan nilai biaya modal yang disebabkan oleh peningkatan nilai ekuitas dan penurunan nilai utang. Pada 2015 terjadi peningkatan menjadi Rp 1.240.185, dimana nilai NOPAT dan capital charge nilai mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya karena kenaikan total aset dan total kewajiban sehingga pada tahun 2015 PT Indofood Sukses Makmur Tbk buat Nilai Ekonomi ditambahkan (EVA) lebih besar dibandingkan dengan 2014. pada 2016, meningkat menjadi Rp 1.390.227, peningkatan terjadi karena peningkatan nilai NOPAT disebabkan oleh peningkatan penjualan dan peningkatan nilai ekuitas dan utang yang tidak tidak melebihi nilai NOPAT. Pada tahun 2017 menurun menjadi Rp 1.151.978, karena kenaikan nilai karena kenaikan NOPAT keuntungan yang tidak sebanding dengan kenaikan nilai biaya modal yang disebabkan oleh peningkatan nilai ekuitas yang dihasilkan nilai EVA lebih rendah dari 2016. PT Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil memperoleh $EVA > 0$ selama tahun 2013-2017, sehingga PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi dari modal yang telah diinvestasikan pemegang saham dalam operasi perusahaan, yang menghasilkan return yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan, sehingga investor mendapatkan laba atas activities investasi yang telah dilakukan.

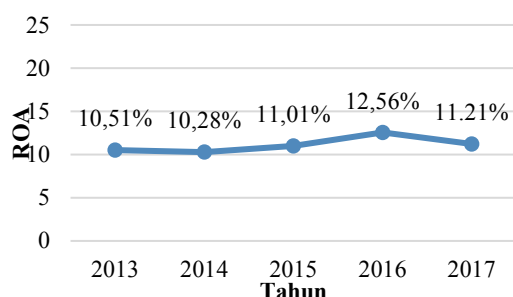


Gambar 3 Economic Value Added PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2017

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan gambar 3, hasilnya menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) untuk PT Mayora tahun 2013 adalah Rp 285,733. Pada tahun 2014, nilai EVA Rp 121,522 yang menurun dibandingkan 2013 karena kenaikan nilai biaya modal dimana kenaikan harga bahan baku yang mempengaruhi nilai pendapatan tahun dan menyebabkan penurunan nilai NOPAT dan juga nilai biaya modal. Pada 2015, perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi investor Rp 318 289, yang merupakan peningkatan

karena kenaikan nilai NOPAT disebabkan oleh penjualan meningkat karena harga jual yang lebih tinggi telah diadaptasi oleh konsumen. Pada tahun 2016, nilai EVA menurun menjadi Rp 299,250. Pada tahun 2017, EVA meningkat menjadi Rp 347,120 memiliki peningkatan karena meningkatkan nilai NOPAT disebabkan oleh peningkatan penjualan dan diikuti oleh peningkatan nilai biaya modal yang tidak melebihi nilai NOPAT sehingga perusahaan masih berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi kepada investor. PT Mayora Indah Tbk berhasil memperoleh $EVA > 0$ selama tahun 2013-2017, sehingga PT Mayora Indah Tbk telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi dari modal yang telah diinvestasikan pemegang saham dalam operasi perusahaan, yang menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal yang dikeluarkan, sehingga investor mendapatkan laba atas activities investasi yang telah dilakukan.

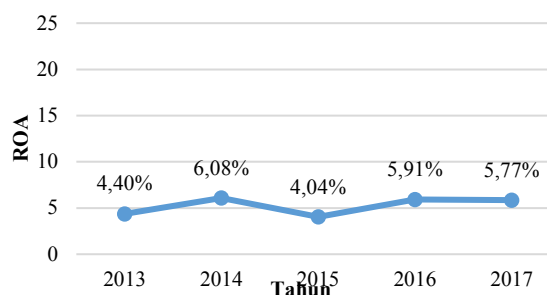


Gambar 4 Return On Asset PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013-2017

Sumber: Data Olahan, 2019

Menurut Gambar 4, dapat dilihat bahwa Return On Asset (ROA) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cenderung meningkat dari tahun 2013 sampai 2017. Pada 2013, perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan 10,51% dari aset yang digunakan. Pada tahun 2014, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan adalah pada 10,28%, yang mengalami penurunan sebesar 0,23% dari 2013, karena peningkatan laba yang tidak sebanding dengan peningkatan total aset, dimana pendapatan meningkat sebesar 15,17% dan total aset meningkat sebesar 17,69%, peningkatan terjadi karena peningkatan total aktiva lancar terutama disebabkan peningkatan kas dan setara kas, piutang dan meningkat sejalan dengan

peningkatan penjualan, peningkatan total aset tidak lancar terutama disebabkan peningkatan aktiva tetap bersih karena penambahan kapasitas dan peningkatan aset berwujud bersih terkait dengan akuisisi merek klub dan Milkuat sebelumnya dimiliki oleh PT Danone Dairy Indonesia. Pada 2015, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan aset yang digunakan meningkat menjadi 11,01% karena kenaikan laba bersih kinerja perusahaan semakin baik karena penurunan beban bahan baku sehingga memberikan efek ke peningkatan nilai penjualan, dan peningkatan aktiva lancar yang terjadi karena peningkatan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, dan piutang. Pada tahun 2016, perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang digunakan oleh 12,56% meningkat 1,55% karena kenaikan penjualan disertai dengan peningkatan kas dan setara kas, peningkatan persediaan, peningkatan piutang dan peningkatan aktiva tetap yang digunakan untuk ekspansi. Pada tahun 2017, perusahaan ini mampu untuk menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan dari 11,21%, yang mengalami penurunan sebesar 1,35% dibandingkan dengan 2016 karena penurunan laba dari 2,43% karena peningkatan nilai bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi dan joint venture sementara aset meningkat sebesar 9,40% karena peningkatan kas dan setara kas dan piutang, sedangkan aset tidak lancar Total meningkat terutama karena kenaikan aktiva tetap bersih dan panjang investasi-istilah.

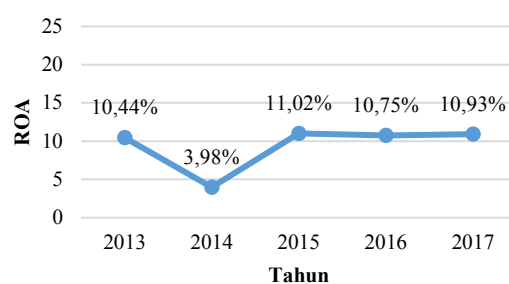


Gambar 5 Return On Asset PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013-2017

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Gambar 5, dapat dilihat bahwa nilai Return on Asset (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk berfluktuasi di 2013 hingga

2017. Pada 2013, perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan dari 4,40% dari aset bekas. Pada tahun 2014, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset meningkat oleh 6,08% karena peningkatan penjualan disertai dengan peningkatan laba bersih, serta total aset saat ini meningkat karena peningkatan kas dan setara, dan saham. Pada 2015, perusahaan ini mampu menghasilkan keuntungan menggunakan asetnya sebesar 4,04%, yang menurun 2,04% karena penurunan nilai laba bersih sebesar 30,81% karena kenaikan penjualan dan distribusi serta aset yang meningkat 6,69% karena kenaikan aset kelompok removable dimiliki untuk dijual dan sebagian diimbangi oleh kas dan setara kas yang lebih rendah, sementara peningkatan total aset tidak lancar yang terutama didorong oleh aktiva tetap bersih dan tanaman perkebunan. Pada tahun 2016, perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan dari 5,91% dari aset yang digunakan meningkat karena peningkatan penjualan sehingga menyebabkan kenaikan laba bersih dan penurunan aktiva lancar karena kurangnya aset kelompok removable dimiliki untuk dijual karena berhasil menyelesaikan divestasi CMZ, sedangkan aset tidak lancar Total meningkat karena kenaikan aktiva tetap bersih dan tanaman perkebunan serta obligasi tukar terkait dengan pembayaran yang diterima dari penyelesaian divestasi CMZ. Pada tahun 2017, perusahaan ini hanya mampu membuat keuntungan menggunakan asetnya sebesar 5,77%, penurunan dibandingkan 2016 karena pendapatan perusahaan menurun tetapi meningkatkan aset. Laba penurunan oleh 5,04% timbul dari tidak adanya laba tahun dari aktivitas operasi dihentikan, sementara total aset meningkat 7,58% yang terjadi karena mereka total aktiva lancar meningkat terutama karena persediaan bersih yang lebih tinggi dan piutang, sedangkan total aset tidak lancar meningkat terutama karena kenaikan aktiva tetap bersih.



Gambar 6 Return On Asset PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2017

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa nilai Return on Asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk berfluktuasi di 2013 hingga 2017. Pada 2013, perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan 10,44% dari aset bekas. Pada tahun 2014, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba dari semua aset yang digunakan oleh 3,98%, menurun dibandingkan dengan tahun 2013 sebagai akibat dari peningkatan besar dalam harga bahan baku utama seperti tepung, gula, kopi dan biaya produksi lainnya di tengah persaingan sibuk baik dari produsen lokal serta produsen global dan PT Mayora Indah Tbk menderita kerugian valuta asing mencapai Rp 18.524.88.783, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp. 308.440.556.537 sehingga mempengaruhi penurunan nilai laba bersih. Pada 2015, PT Mayora Indah Tbk menghasilkan kenaikan laba yang signifikan dibandingkan dengan 2014 karena menstabilkan harga bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi dan harga jual pada tahun sebelumnya telah diadaptasi oleh konsumen sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan dari semua aset yang digunakan oleh 11,02% kenaikan sebesar 7,04% dibandingkan dengan tahun 2014. pada tahun 2016, perusahaan ini mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang digunakan 10,75%, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena peningkatan laba tidak sebanding dengan peningkatan total aset, di mana keuntungan naik sebesar 11,07% karena penjualan yang lebih tinggi dan aset meningkat sebesar 13,93% karena peningkatan kas dan setara kas dan peningkatan piutang. Pada tahun 2017, ada peningkatan laba dari 17,45% karena

peningkatan penjualan dan peningkatan aset 15,43% yang terjadi karena peningkatan kas dan setara kas, dan peningkatan piutang sehingga perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan dari 10,93% mampu menghasilkan tingkat keuntungan dari 10,93% dari aset yang digunakan dan meningkat 0,18% dari tahun sebelumnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Economic Value Added (EVA), dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik daripada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat menghasilkan tertinggi nilai rata-rata dari Economic value Added saat menggunakan Return On Asset (ROA) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik karena PT Indofood CBP Sukses Makmur dapat menghasilkan nilai rata-rata tertinggi Return On Asset dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk. Jadi, setiap perusahaan yang mampu menciptakan nilai maksimum bagi investor tidak juga mampu menghasilkan keuntungan maksimum dari total aset dan setiap perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan maksimum dari total aset tidak juga mampu menciptakan nilai maksimum untuk investor.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diusulkan untuk perusahaan, dalam rangka meningkatkan nilai Economic Value Added (EVA) dan nilai Return On Assets (ROA) dengan memaksimalkan keuntungan dan mengurangi biaya operasional dan juga memperhatikan untuk efisiensi manajemen perusahaan dalam penggunaan aset di perusahaan. Misalnya dengan mengurangi pengeluaran yang tidak produktif di perusahaan dan meminimalkan pengeluaran biaya pokok penjualan dengan catatan bahwa hal itu tidak mengurangi kualitas produk yang akan diproduksi. Bagi investor, tidak hanya menggunakan Return on Assets (ROA) metode dalam kinerja perusahaan menilai, tetapi juga menggunakan metode Economic Value Added (EVA) karena dalam metode Economic Value

Added (EVA) menghitung konsep modal yang kemudian bisa menjadi dukungan untuk Return On Asset ketika biaya modal tidak termasuk dalam perhitungan. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang analisis kinerja perusahaan dengan menambahkan teknik analisis rasio keuangan lainnya seperti Return On Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Market Value Added (MVA) dan menggunakan obyek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tertentu dan bahkan periode terbaru.

5. REFERENSI

Arifian, D & Ferdian, A B. (2015). Analisis economic value added dan return on asset (ROA) pada kinerja perusahaan terbuka. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. 7 (1).

Dewi, M. (2015). penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 6 (2).

Gunawan, B., & Erawati, T. (2015). Analisis return on assets (ROA), economic value added (EVA) dan market value added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III. *Jurnal Akuntansi*. 3 (2).

Harahap, SS (2011). Analisis Kritis differences Keuangan Laporan. Edisi 10, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hery. (2016). rasio keuangan untuk bisnis, Jakarta: PT Grasindo.

Iramani, Rr. & Febrian, E. (2005). Nilai keuangan menambahkan: Suatu paradigma hearts Pengukuran costs kos Dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 7 (1).

Kasmir. (2017). ANALISIS KEUANGAN Laporan. Edisi 10, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kaunang, C. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio rofitabilitas dan economic value added pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. *Jurnal Emba*. 3 (1).

Martono, Nanang (2014). Metode Penelitian kuantitatif, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Munawir, S. (2010). *Analisa Keuangan Laporan*. Edisi 4, Yogyakarta: Liberty.

Rahmani, Zeinolabedin & Joibary, Ali Reza. (2012). Economic value added (EVA) and return on assets (ROA): An Evaluation In Tehran Stock Exchange(TSE). *Journal of Radix International Education And Reseach Consortium*. 1 (6).

Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan paktik*. Edisi 2, Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2005). *Metode Bisnis Penelitian*. Edisi 8, Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W (2017). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumarsan, T (2013). *Sistem pengendalian manajemen*. Edisi 2, Jakarta: Indeks.

Umbara, A. (2016). Analisis penilaia kinerja keuangan ditinjau dari *economic value added* (EVA) dan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI. 4 (2).

Young, S. & O'Byrne, S. (2001). *EVA dan manajemen berdasarkan Nilai*. Jakarta: Salemba Empat.